



Penggunaan Bahasa Formal dan Informal dalam kehidupan sehari-hari pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan

Dewi Nuriani Balqissyah¹, Debi Ester Claudia Siregar², Amnah Khairani³, Saufina Azzahra Zebua⁴, Dhiya Faliha Syahira⁵, Rosmini⁶

¹⁻⁵ Mahasiswa Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

⁶ Dosen Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

balqis.7223550017@mhs.unimed.ac.id , adhitya.wr@unimed.ac.id

Abstract. Language is humanity's primary tool for communication, enabling the exchange of ideas, feelings, and ideas between individuals in social and academic contexts. The use of formal and informal language by students is an important topic in the educational context, especially for Faculty of Education students who will become teaching staff in the future. This research aims to analyze the use of formal and informal language in the daily lives of students at the Faculty of Education, Medan State University, and understand the importance of mastering these two types of language in their role as prospective educators. Using a questionnaire method distributed to 47 respondents, the research results showed that students tend to use informal language in everyday social interactions, while formal language is more dominantly used in academic situations. However, there are difficulties in maintaining consistent use of formal language in academic environments due to the influence of social media and informal habits in everyday life. This research highlights the need for a deeper understanding of the use of language appropriate to the context, both formal and informal, in order to improve students' communication skills in their role as prospective educators.

Keywords: Formal Language, Informal Language, Education Faculty Students, Academic Communication,

Abstrak. Bahasa adalah alat utama manusia untuk berkomunikasi, memungkinkan pertukaran ide, perasaan, dan gagasan antara individu dalam konteks sosial dan akademik. Penggunaan bahasa formal dan informal oleh mahasiswa menjadi topik penting dalam konteks pendidikan, terutama bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan yang akan menjadi tenaga pendidik di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa formal dan informal dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan, serta memahami pentingnya penguasaan kedua jenis bahasa tersebut dalam peran mereka sebagai calon pendidik. Dengan menggunakan metode kuesioner yang disebarakan kepada 47 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan bahasa informal dalam interaksi sosial sehari-hari, sementara bahasa formal lebih dominan digunakan dalam situasi akademik. Meskipun demikian, terdapat kesulitan dalam mempertahankan konsistensi penggunaan bahasa formal di lingkungan akademis karena pengaruh media sosial dan kebiasaan informal dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyoroti perlunya pemahaman lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks, baik formal maupun informal, guna meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam peran mereka sebagai calon pendidik.

Kata Kunci: Bahasa Formal, Bahasa Informal, Mahasiswa Fakultas Pendidikan, Komunikasi Akademik

1. PENDAHULUAN

Penggunaan Bahasa merupakan cara yang dilakukan setiap orang untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat berhubungan dan berinteraksi dengan alam sekitarnya, terutama sesama manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa sebagai alat komunikasi berpotensi untuk dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Dengan cara ini

setiap orang akan saling mengerti dan memahami satu sama lainnya. Bahasa juga merupakan tanda yang jelas dari kepribadian manusia.(Yanzi, n.d.)

Bahasa Formal biasanya digunakan dalam konteks akademik, perkuliahan atau keadaan yang membutuhkan kesopanan dan kejelasan. Sebaliknya, bahasa informal lebih kerap digunakan dalam percakapan di kehidupan sehari-hari dengan teman sebaya atau situasi yang lebih santai.

Penggunaan bahasa santun adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Bahasa yang santun adalah bahasa yang baik, yakni bahasa yang sesuai dengan konteks. Hal tersebut dijelaskan oleh Pranowo bahwa kesantunan terikat pada siapa penuturnya, siapa lawan tuturnya, apa objek atau topik tuturannya, dan bagaimana konteks situasi. (Pranowo, 2010)

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu Universitas Negeri unggulan yang berada di Sumatera Utara. Universitas Negeri Medan berdiri pada 23 Juni 1963 dengan nama Institut Kepeguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan, Perubahan kelembagaan menjadi Universitas Negeri Medan terjadi pada bulan Februari tahun 2000. Dengan asal usul tersebut, Universitas Negeri Medan yang kerap disebut UNIMED terkenal sebagai kampus pendidikan terhitung hingga penelitian ini dibuat.

Mahasiswa Fakultas pendidikan adalah mahasiswa yang akan menjadi calon tenaga pendidik untuk generasi yang akan datang. Oleh sebab itu, Mahasiswa Fakultas Pendidikan perlu memperhatikan kemampuan berbahasa yang baik dan tepat. Sebagai calon pendidik, mereka akan berperan sebagai pengajar dan model bagi siswa mereka di masa depan dengan begitu, pemahaman dan penguasaan atas penggunaan bahasa formal dan informal tidak hanya relevan dalam konteks akademik dan sosial, tetapi juga menjadi dasar dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa Fakultas Pendidikan di Universitas Negeri Medan menggunakan bahasa formal dan informal dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana pemahaman mereka mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam peran mereka sebagai calon tenaga pendidik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai penggunaan bahasa formal dan informal pada mahasiswa merupakan kajian yang penting, terutama dalam konteks pendidikan, karena bahasa merupakan salah satu alat utama dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai calon pendidik perlu memahami perbedaan antara bahasa formal dan

informal serta penerapannya dalam berbagai situasi sehari-hari, baik di lingkungan akademik maupun non-akademik.

A. Pengertian Bahasa Formal dan Informal

Bahasa formal dan informal memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal struktur, kosakata, dan situasi penggunaannya. Menurut Chaer (2010), bahasa formal adalah bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, seperti di lingkungan akademik, pekerjaan, atau dalam komunikasi dengan pihak yang dianggap lebih tinggi status sosialnya. Bahasa ini cenderung mengikuti aturan tata bahasa yang baku dan menggunakan kosakata yang lebih standar. Sebaliknya, bahasa informal adalah bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi, misalnya dalam percakapan sehari-hari dengan teman sebaya. Bahasa informal lebih fleksibel dalam penggunaannya, sering kali menggunakan ungkapan-ungkapan sehari-hari, bahkan slang, dan cenderung lebih santai (Holmes, 2001).

B. Penggunaan Bahasa Formal dalam Lingkungan Akademik

Dalam lingkungan akademik, penggunaan bahasa formal menjadi penting karena mahasiswa dituntut untuk berkomunikasi dengan dosen dan dalam kegiatan perkuliahan secara profesional. Penelitian dari Putri (2018) menyebutkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi lebih sering menggunakan bahasa formal dalam konteks akademis, seperti saat menulis makalah, melakukan presentasi, atau dalam diskusi ilmiah. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia akademik yang menekankan penggunaan bahasa yang lebih baku dan tertata. Penggunaan bahasa formal menunjukkan pemahaman terhadap aturan bahasa dan menunjukkan keseriusan dalam komunikasi (Crystal, 2003).

C. Penggunaan Bahasa Informal dalam Kehidupan Sehari-hari

Namun, di luar konteks akademik, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Santoso (2019), bahasa informal lebih sering digunakan dalam komunikasi antar mahasiswa, terutama dalam interaksi sosial yang bersifat santai dan tidak resmi. Hal ini karena bahasa informal memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan mudah dipahami, serta menciptakan suasana yang lebih akrab. Di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan, penggunaan bahasa informal juga sering terlihat dalam kegiatan sehari-hari seperti percakapan di kantin, diskusi kelompok yang tidak resmi, atau di media sosial.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa formal dan informal oleh mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Holmes (2013) mengemukakan bahwa faktor situasi dan lawan bicara adalah dua aspek utama yang menentukan pilihan bahasa. Dalam situasi resmi atau formal, seperti dalam kelas atau ketika berbicara dengan dosen, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa formal. Namun, dalam situasi yang lebih santai, terutama ketika berinteraksi dengan teman sebaya, mahasiswa lebih nyaman menggunakan bahasa informal. Menurut penelitian Lestari (2020), status sosial, umur, dan hubungan personal antara pembicara juga berpengaruh pada penggunaan bahasa.

E. Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Informal

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa informal, terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sering menggunakan platform seperti Instagram, WhatsApp, dan Twitter untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka, dan di sini penggunaan bahasa informal lebih dominan. Menurut Wijayanti (2021), interaksi di media sosial mendorong penggunaan bahasa yang lebih singkat, efisien, dan penuh dengan singkatan atau akronim. Ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan penggunaan bahasa informal di kalangan mahasiswa.

F. Tantangan dalam Mempertahankan Bahasa Formal

Meskipun mahasiswa diharapkan untuk menggunakan bahasa formal dalam konteks akademik, terdapat tantangan dalam mempertahankan penggunaan bahasa formal, terutama ketika mahasiswa terbiasa dengan penggunaan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari. Riset oleh Suryani (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa formal dalam tugas akademik, terutama saat mereka terbiasa menggunakan bahasa informal di luar kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak fakultas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penggunaan bahasa formal yang benar dalam konteks akademik.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Usability Testing. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian usability testing diantaranya menentukan evaluator,

melakukan survei dengan kuesioner, melakukan analisa data dari hasil usability test dan survey, Survei Online atau Kuesioner Metode penelitian yang digunakan dalam evaluasi penggunaan bahasa formal dan informal dalam sehari – hari pada mahasiswa fakultas pendidikan universitas negeri medan dengan metode usability testing melibatkan survei online atau penggunaan kuesioner. Survei online atau kuesioner adalah metode yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden secara efisien dan dalam skala yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, survei online atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan bahasa formal dan informal dalam sehari – sehari Kuesioner disusun dengan pertanyaan yang terkait dengan variabel yang ingin dievaluasi, seperti, efisiensi, dan kebiasaan mahasiswa pendidikan menggunakan bahasa formal dan informal. Responden yang menjadi target survei online atau kuesioner ini dapat berupa mahasiswa pendidikan universitas negeri medan. Mereka diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri dan memberikan tanggapan mereka berdasarkan pengalaman mereka sehari – hari.

Tabel 1 Tabel Skala Nilai

PK	SS	S	N	TS	ST
NILAI	1	2	3	4	5

Keterangan:

PK = **Pertanyaan Kuisisioner**

SS = **Sangat Setuju**

S = **Sangat**

N = **Netral**

TS = **Tidak Setuju**

STS = **Sangat Tidak Setuju**

Kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu khalayak umum yang digunakan untuk memperoleh data dari kedua variabel yang akan dicapai yakni

1. Seberapa sering Anda menggunakan bahasa formal dalam komunikasi di lingkungan kampus?
2. Saya sering menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan dosen atau pihak yang berwenang di kampus.
3. Apakah Anda merasa nyaman menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan dosen?

4. Seberapa penting menurut Anda penggunaan bahasa formal dalam lingkungan akademis?
 5. Saya merasa percaya diri menggunakan bahasa formal ketika berbicara di depan kelas atau saat presentasi.
 6. Saya lebih sering menggunakan bahasa formal dalam tugas-tugas akademik seperti presentasi atau diskusi di kelas.
 7. Apakah Anda merasa bahwa penggunaan bahasa informal bisa merusak kredibilitas di lingkungan akademis?
 8. Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa informal di kalangan mahasiswa?
 9. Apakah Anda merasa ada perbedaan pemahaman antara bahasa formal dan informal di kalangan mahasiswa?
 10. Apakah Anda merasa perlu untuk belajar lebih banyak tentang bahasa formal?
 11. Apakah Anda pernah menghadapi kesalahpahaman karena penggunaan bahasa yang tidak tepat?
 12. Apakah Anda menggunakan bahasa formal saat berkomunikasi dengan teman kuliah Anda?
 13. Bahasa informal lebih efektif digunakan dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa.
 14. Apakah penggunaan bahasa informal mempengaruhi cara pandang orang lain terhadap Anda?
 15. Seberapa penting menurut Anda kemampuan berkomunikasi antara bahasa formal dan informal
 16. Apakah Anda merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa formal dibandingkan bahasa informal?
- a. Penggunaan bahasa formal dalam konteks calon tenaga pendidikan
1. Penggunaan bahasa formal penting dalam mencerminkan profesionalisme saya sebagai calon pendidik
 2. Saya percaya bahwa kemampuan menguasai bahasa formal dan informal akan mempengaruhi kemampuan saya sebagai tenaga pendidik di masa depan.
 3. Sebagai calon guru, saya memahami pentingnya menggunakan bahasa formal dalam interaksi dengan siswa di kelas.
 4. Bahasa formal membantu meningkatkan kredibilitas saya sebagai calon tenaga pendidik di mata siswa.

5. Saya terbiasa menggunakan bahasa formal dalam menulis laporan akademik dan tugas perkuliahan.
6. Saya sering berlatih menggunakan bahasa formal untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik.
7. Saya merasa penggunaan bahasa formal sangat penting dalam membangun otoritas dan kepercayaan diri sebagai guru.
8. Penggunaan bahasa formal oleh calon tenaga pendidik diperlukan dalam interaksi dengan rekan kerja, orang tua siswa, dan pihak berwenang.
9. Bahasa formal harus menjadi standar dalam komunikasi lisan dan tulisan di lingkungan pendidikan.
10. Saya sering merasa kesulitan untuk menggunakan bahasa formal dalam situasi akademik, terutama ketika berbicara di depan publik.
11. Saya merasa bahasa formal terlalu kaku dan sulit diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.

4. HASIL

September tahun 2024 menjadi momentum penulis melakukan wawancara penelitian ini, tepatnya pada tanggal 23 hingga 29 September 2024, penulis menyebarkan survei online atau kuesioner pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan. Kuesioner yang terkumpul berjumlah 47 set (Responden). Hasil Penelitian Penggunaan Bahasa Formal dan Informal dalam kehidupan sehari-hari pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan telah didapatkan, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan jarang menggunakan bahasa formal dalam kehidupan sehari-hari kecuali dalam konteks akademik. Adapun analisis datang yang dilakukan sebagai berikut:

Analisis Data

Hasil penelitian Penggunaan Bahasa Formal dan Informal dalam kehidupan sehari-hari pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan memiliki kesesuaian persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelayanan dan dengan hasil atau jenis pelayanan yang diberikan.

Keterangan

Angket disebarkan kepada 47 responden dimana setiap kuesioner berisikan 16 pertanyaan pada bagian pertama () dan 7 pertanyaan pada bagian kedua (). Dari hasil keseluruhan jawaban responden dapat dianalisis bahwasannya Mahasiswa Fakultas pendidikan

Universitas Negeri medan cenderung menggunakan bahasa Informal pada kehidupan sehari-hari, hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan nilai rata-rata

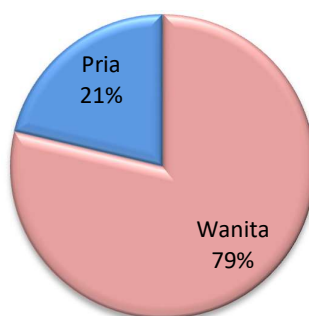
PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

1. Jenis Kelamin responden

Dari 47 responden yang telah dikumpulkan data-datanya, dapat diketahui diantaranya terdiri atas 37 Wanita dan 10 Pria.

Jenis Kelamin Responden



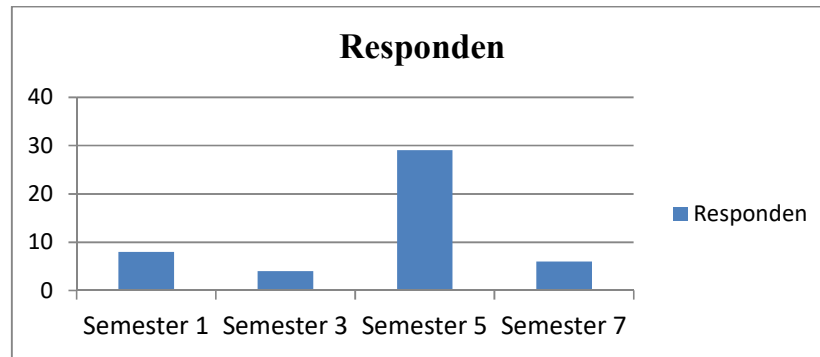
Gambar.1 (Sumber; Data Olahan Peneliti, 2024)

2. Usia

Dari 47 responden yang telah dikumpulkan data-datanya, dapat diketahui diantaranya terdiri atas 47 informan berumur 17 hingga 22 tahun.

3. Semester yang sedang dijalani

Dari 47 responden yang telah dikumpulkan data-datanya, dapat diketahui diantaranya terdiri atas 8 informan sedang menjalani pendidikan di semester 1, 4 informan sedang menjalani pendidikan di semester 3, 29 informan sedang menjalani pendidikan di semester 5 dan 6 informan sedang menjalani pendidikan di semester 7.



Tabel.1 (Sumber; Data Olahan Peneliti, 2024)

Deskripsi Preferensi Jawaban Responden

1. Hasil Perhitungan Variabel

Tabel 2 Hasil Perhitungan Variabel 1

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16
1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	1	2	1	1	1	3	3	3	1	1	3	2	2	1	3
3	3	1	1	1	2	3	4	3	1	1	1	5	4	3	3	3
4	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1
5	4	2	1	1	2	2	4	3	3	2	3	4	1	3	1	3
6	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	5	1	2	4	3
7	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	5	1	4	1	3
8	2	2	1	2	1	2	5	3	3	1	2	4	2	2	1	2
9	2	2	1	1	1	3	4	1	2	2	2	4	2	2	1	3
10	2	2	2	2	1	1	5	3	2	2	3	3	3	3	3	3
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	2	2
13	3	1	1	1	2	2	2	3	4	3	2	4	1	2	2	2
14	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	2	1	1	1	2	5	1	2	1	1	2	4	2	1	1
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	4	1	1	1	3
22	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	2	4	1	1	1	1
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	2	1	1	2	1	1	5	1	2	1	1	2	1	2	1	2
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	2	1	3
33	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	2
34	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4
35	4	2	2	2	2	4	5	1	2	2	2	5	1	1	1	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	4
38	4	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	2	1	1	1	1	1	5	3	1	1	1	2	2	1	1	1
43	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5
44	2	1	1	1	1	1	5	3	3	2	2	2	1	1	1	1
45	3	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2
46	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	4	1	2	2	4
47	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2
Jumlah	120	96	93	88	98	104	144	104	108	95	101	145	98	102	93	119
Rata-Rata	2,55	2,04	1,98	1,87	2,09	2,21	3,06	2,21	2,30	2,02	2,15	3,09	2,09	2,17	1,98	2,53

Tabel 3 Hasil Perhitungan Variabel 2

Responden	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2
3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3
6	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	4
9	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3
13	2	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
22	1	1	1	1	2	2	2	3	2	4	2
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
35	2	1	2	2	1	2	2	1	4	3	1
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
38	3	2	3	3	1	3	3	2	1	1	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
42	1	1	1	1	2	1	1	5	5	5	3
43	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	2
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	2	1	1	1	3	3	2	1	3	1	1
47	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3
Jumlah	94	90	95	92	93	102	94	98	102	122	115
Rata - Rata	2	1,91	2,02	1,96	1,98	2,17	2	2,09	2,17	2,60	2,45

Tabel 4 Rekap Nilai Variabel per Kategori

NO	Pertanyaan	Nilai
PENGGUNAAN BAHASA FORMAL DI LINGKUNGAN AKADEMIS		
1.	Seberapa sering Anda menggunakan bahasa formal dalam komunikasi di lingkungan kampus?	2,55
2.	Saya sering menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan dosen atau pihak yang berwenang di kampus.	2,04
3.	Apakah Anda merasa nyaman menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan dosen?	1,98
4.	Seberapa penting menurut Anda penggunaan bahasa formal dalam lingkungan akademis?	1,87
5.	Saya merasa percaya diri menggunakan bahasa formal ketika berbicara di depan kelas atau saat presentasi.	2,09
6.	Saya lebih sering menggunakan bahasa formal dalam tugas-tugas akademik seperti presentasi atau diskusi di kelas.	2,21
7.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan bahasa informal bisa merusak kredibilitas di lingkungan akademis?	3,06
8.	Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa informal di kalangan mahasiswa?	2,21
9.	Apakah Anda merasa ada perbedaan pemahaman antara bahasa formal dan informal di kalangan mahasiswa?	2,30
10.	Apakah Anda merasa perlu untuk belajar lebih banyak tentang bahasa formal?	2,02
11.	Apakah Anda pernah menghadapi kesalahpahaman karena penggunaan bahasa yang tidak tepat?	2,15
12.	Apakah Anda menggunakan bahasa formal saat berkomunikasi dengan teman kuliah Anda?	3,09
13.	Bahasa informal lebih efektif digunakan dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa.	2,09
14.	Apakah penggunaan bahasa informal mempengaruhi cara pandang orang lain terhadap Anda?	2,17
15.	Seberapa penting menurut Anda kemampuan berkomunikasi antara bahasa formal dan informal	1,98
16.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa formal dibandingkan bahasa informal?	2,53
	Rata- rata:	2,27
PENGGUNAAN BAHASA FORMAL DALAM KONTEKS CALON TENAGA PENDIDIKAN		
1.	Penggunaan bahasa formal penting dalam mencerminkan profesionalisme saya sebagai calon pendidik	2
2.	Saya percaya bahwa kemampuan menguasai bahasa formal dan informal akan mempengaruhi kemampuan saya sebagai tenaga pendidik di masa depan.	1,91
3.	Sebagai calon guru, saya memahami pentingnya menggunakan bahasa formal dalam interaksi dengan siswa di kelas.	2,02
4.	Bahasa formal membantu meningkatkan kredibilitas saya sebagai calon tenaga pendidik di mata siswa.	1,96

5.	Saya terbiasa menggunakan bahasa formal dalam menulis laporan akademik dan tugas perkuliahan.	1,98
6.	Saya sering berlatih menggunakan bahasa formal untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik.	2,17
7.	Saya merasa penggunaan bahasa formal sangat penting dalam membangun otoritas dan kepercayaan diri sebagai guru.	2
8.	Penggunaan bahasa formal oleh calon tenaga pendidik diperlukan dalam interaksi dengan rekan kerja, orang tua siswa, dan pihak berwenang.	2,09
9.	Bahasa formal harus menjadi standar dalam komunikasi lisan dan tulisan di lingkungan pendidikan.	2,17
10.	Saya sering merasa kesulitan untuk menggunakan bahasa formal dalam situasi akademik, terutama ketika berbicara di depan publik.	2,60
11.	Saya merasa bahasa formal terlalu kaku dan sulit diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.	2,45
	Rata- rata:	1,46

2. Analisis Data Rata- rata Skor

- a. **Variabel 1 Penggunaan Bahasa Formal di Lingkungan Akademis** yang mempunyai 16 pertanyaan (Q1, Q2, Q3, Q4, Q5, Q6, Q7, Q8, Q9, Q10, Q11, Q12, Q13, Q14, Q15, Q16) yang dinilai dengan rerata skor yakni 2,27 setelah dikonversi ke dalam skala 5 maka termasuk ke dalam Skala Penilaian 2 dengan kategori Setuju, yang berarti sebagian besar responden sering dan percaya diri menggunakan bahasa formal di lingkungan akademis, juga merasa kemampuan berbahasa secara formal dan informal sangat penting.
- b. **Variabel 2 Penggunaan Bahasa Formal Dalam Konteks Calon Tenaga Pendidikan** yang mempunyai 11 pertanyaan (Q17, Q18, Q19, Q20, Q21, Q22, Q23, Q24, Q25, Q26, Q27) yang dinilai dengan rerata skor yakni 2,46 setelah dikonversi ke dalam skala 5 maka termasuk ke dalam skala penilaian 2 dengan kategori setuju, yang berarti sebagian responden merasa penggunaan bahasa formal oleh calon pendidik diperlukan sebagai sebuah persiapan profesionalitas seorang pendidik. Namun berarti juga sebagian responden merasa kesulitan menggunakan bahasa formal dan terlalu kaku untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan bahasa formal dan informal secara fleksibel, tergantung pada konteks dan lawan bicara. Dari hasil survei dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan bahasa informal lebih dominan dalam percakapan sehari-hari antar teman sebaya. Bahasa informal dianggap lebih efektif dalam membangun keakraban dan menciptakan suasana santai di antara mahasiswa. Mereka sering

menggunakan bahasa gaul, singkatan, atau ekspresi non-baku ketika berbicara di luar lingkungan akademis, terutama di media sosial atau grup pertemanan online. Sebaliknya, bahasa formal lebih sering digunakan saat berkomunikasi dengan dosen, dalam presentasi, atau ketika menyusun tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran pragmatis mengenai kapan harus menggunakan bahasa formal dan informal.

Bahasa formal digunakan untuk menunjukkan sikap profesional dan menghormati pihak yang lebih senior, seperti dosen atau pejabat kampus. Mahasiswa merasa bahwa penggunaan bahasa formal memberikan kesan sopan dan berwibawa, terutama dalam situasi formal seperti diskusi kelas, penyusunan laporan, atau kegiatan akademis lainnya. Sebaliknya, penggunaan bahasa informal mencerminkan kebebasan berekspresi dan kedekatan dalam hubungan personal antar mahasiswa. Dalam diskusi kelompok atau percakapan sehari-hari, bahasa informal memungkinkan pertukaran ide yang lebih spontan dan rileks, sehingga meningkatkan efisiensi komunikasi.

Namun, salah satu tantangan yang ditemukan adalah kemampuan sebagian mahasiswa untuk beralih antara bahasa formal dan informal. Beberapa mahasiswa menunjukkan kesulitan dalam menyesuaikan gaya bahasa dengan konteks yang tepat, terutama saat berkomunikasi dengan dosen di luar ruang kelas. Ini menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penggunaan bahasa yang kontekstual dan penerapan norma bahasa yang sesuai. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa kurang nyaman menggunakan bahasa formal dalam lingkungan akademik karena terbatasnya kebiasaan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menggunakan bahasa formal dan informal dengan tujuan yang berbeda-beda, namun keduanya sama-sama penting dalam membangun interaksi sosial dan akademik. Pemahaman yang lebih baik tentang kapan dan bagaimana menggunakan kedua bentuk bahasa ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka di berbagai situasi. Juga dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa responden setuju jika pemahaman dan penggunaan bahasa formal adalah hal yang penting bagi seorang calon tenaga pendidik untuk menunjukkan kredibilitas dan profesionalitas sebagai tenaga pendidik generasi mendatang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, Penggunaan Bahasa Formal dan Informal dalam kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa cenderung secara fleksibel tergantung kepada situasi dan siapa lawan bicara. Dari hasil Survei ditemukan bahwa penggunaan bahasa informal

lebih dominan dalam percakapan sehari-hari dengan teman sebaya, sementara penggunaan bahasa formal kerap digunakan dalam lingkungan akademis, seperti di kelas, saat berkomunikasi dengan dosen atau ketika menyusun tugas akademik.

Mahasiswa merasa bahwa penggunaan bahasa formal memberikan kesan sopan dan berwibawa, terutama dalam situasi formal seperti diskusi kelas, penyusunan laporan, atau kegiatan akademis lainnya. Sebaliknya, penggunaan bahasa informal mencerminkan kebebasan berekspresi dan kedekatan dalam hubungan personal antar mahasiswa.

Sementara dalam aspek sebagai calon pendidik, mahasiswa merasa setuju bahwasannya pemahaman dan penggunaan bahasa formal adalah hal yang penting untuk menunjukkan kredibilitas dan profesionalitas sebagai tenaga pendidik generasi mendatang. Namun, salah satu tantangan yang ditemukan adalah kemampuan sebagian mahasiswa untuk beralih antara bahasa formal dan informal. Beberapa mahasiswa menunjukkan kesulitan dalam menyesuaikan gaya bahasa dengan konteks yang tepat, terutama saat berkomunikasi dengan dosen di luar ruang kelas. Ini menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penggunaan bahasa yang kontekstual dan penerapan norma bahasa yang sesuai.

6. REFERENSI

- Chaer, A. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2003). *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holmes, J. (2001). *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Longman.
- Lestari, W. (2020). "Pengaruh Situasi terhadap Penggunaan Bahasa Formal dan Informal." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 45-58.
- Pranowo. (2010). *Berbahasa Secara Santun*. Pustaka Pelajar.
- Santoso, D. (2019). *Bahasa Indonesia dalam Konteks Formal dan Informal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, L. (2022). "Kendala dalam Penggunaan Bahasa Formal di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Bahasa dan Komunikasi*, 4(4), 70-84.
- Yanzi, H. (n.d.). *BAHASA SEBAGAI BINGKAI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSA. 1*.
- Wijayanti, R. (2021). "Dampak Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Informal di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Sosial*, 3(1), 89-102.